

A B
KRB
KK
FIS ANT 2
Dia
t

TRADISI UPACARA SIRAMAN BULAN SYURA
**(Studi Deskriptif di Air Terjun Sedudo, Desa Ngliman,
Kec. Sawahan, Kab. Nganjuk)**

SKRIPSI



Diajukan Oleh :

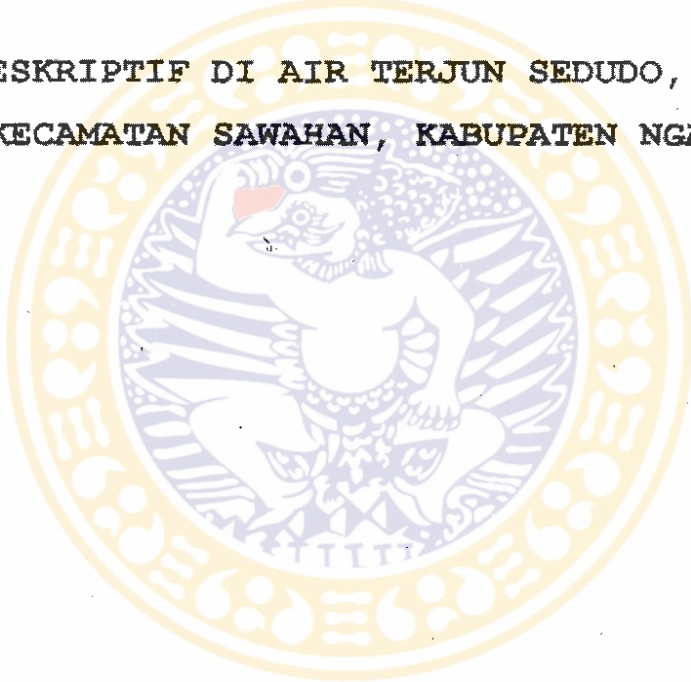
RATNA WAHYU DIANASARI
NIM : 079815750

PROGRAM STUDI ANTROPOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2003

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing
untuk diujikan:

TRADISI UPACARA SIRAMAN

(STUDI DESKRIPTIF DI AIR TERJUN SEDUDO, DESA
NGLIMAN, KECAMATAN SAWAHAN, KABUPATEN NGANJUK)



Budi Setiawan

Drs. Budi Setiawan, MA
NIP 131453123

Telah diuji dihadapan Panitia Penguji

Pada tanggal 23 Juni 2003

Panitia Penguji Skripsi

Ketua



Drs. Tri Joko Sri Haryono, MA.

NIP. 131 685 314

Anggota



Drs. Budi Setiawan, MA.
NIP. 131 453 123



Drs. Djoko Adi Prasetyo, M.Si.
NIP. 131 836 627

ABSTRAK

Tradisi Upacara Siraman setiap tanggal 15 Syura di Air Terjun Sedudo telah menjadi tradisi yang terus menerus dilakukan, dari generasi ke generasi berikutnya. Air Terjun Sedudo juga merupakan daerah wisata yang selalu ramai dikunjungi masyarakat setempat maupun masyarakat luar daerah.

Berdasarkan uraian di atas maka permasalahan yang dibahas dalam penulisan ini yaitu bagaimana dan mengapa Tradisi Upacara Siraman masih bertahan sampai sekarang dan faktor-faktor apa saja yang membuat masyarakat semakin bertambah untuk berkunjung ke Sedudo.

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif dan analisis kualitatif. Sedangkan pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara serta penggunaan bahan dokumen yang berkaitan dengan topik permasalahan.

Tujuan penelitian ini adalah memberikan gambaran dalam hal bertahannya Tradisi Upacara Siraman dan menjelaskan faktor-faktor yang membuat masyarakat bertambah untuk berkunjung ke Sedudo.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Tradisi Upacara Siraman tetap bertahan dan berkembang apabila pendukungnya lebih terbuka dan dapat menghadapi unsur-unsur budaya baru dari luar. Masyarakat Ngliman berusaha mempertahankan keberadaan tradisi tersebut dengan mengikuti perubahan dan perkembangan jaman. Namun demikian, perubahan terhadap tradisi ini masih mempertahankan bentuk-bentuk aslinya.